



## PENGARUH MEDIA *KINETIC SAND* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI 06 SALIDO

Husnul Fatimah<sup>a,1</sup>, Indra Yeni<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup> e-mail: husnulfatihmah378@gmail.com; <sup>2</sup> indrayeni.30031971@gmail.com;

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Agust 04, 2022 Revised : September 28, 2022 Publish : October 04, 2022  Kata kunci: <i>Motorik Halus;</i> <i>Konetic Sand;</i> <i>Media Pembelajaran;</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kinetic sand terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 06 Salido. Media kinetic sand adalah media yang bersifat lembut, bersih, berwarna, lebih aman dan praktis bagi anak, dengan menggunakan media kinetic sand dapat meningkatkan kemampuan otot-otot kecil pada anak seperti keterampilan jari-jemari anak, mengepal, menggenggam, menekan, meremas dan menghimpit. Kegiatan konvensional yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 06 Salido seperti menulis, mewarnai, menempel, menggunting, menebalkan huruf dan menggunakan media plastisin, pensil, pensil warna selain itu belum ada menggunakan media kinetic sand dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk <i>Quasi Eksperimen</i> . Populasi penelitian ini adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Bhayangkari 06 Salido, dan teknik pengambilan sampelnya <i>Purposive Sampling</i> , yaitu kelas B1 dan B2 masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data di olah dengan uji perbedaan (t-test) menggunakan bantuan aplikasi <i>IBM SPSS Statistic Data Editor</i> . Hasil dari penelitian terlihat bahwa varians data N-Gain untuk kelas eksperimen dalam menggunakan media <i>kinetic sand</i> dan kelas kontrol media plastisin adalah sama atau homogeny. Kemudian berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,028 < 0,05$ . Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan motorik halus anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menunjukkan penggunaan media <i>kinetic sand</i> sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.  ABSTRACT This study aims to determine the effect of kinetic sand media on fine motor development of children at Bhayangkari 06 Salido Kindergarten. Kinetic sand media is a medium that is soft, clean, colorful, safer and more practical for children, using kinetic sand media can improve the ability of small muscles in children such as children's fingers, clenching, grasping, pressing, squeezing and squeezing. . Conventional activities carried out at Bhayangkari 06 Salido Kindergarten such as writing, expressing, pasting, cutting, thickening letters and using plasticine, pencils, colored pencils media besides that there is no use of kinetic sand media in developing fine motor skills in children. This research method is quantitative in the form of Quasi Experiment. The population of this study were all students of the Bhayangkari 06 Salido Kindergarten, and the sampling technique was purposive sampling, namely classes B1 and B2, each consisting of 10 children. The data collection technique uses an action test, in the form of a statement of 5 statements and data analysis
<i>Keywords:</i> <i>Fine Motor;</i> <i>Kinetic Sand;</i> <i>Learning Media;</i>	

---

techniques using a normality test, homogeneity test, hypothesis testing, data collection tools used statement sheets. Then the data is processed with a difference test (t-test) using the help of the IBM SPSS Statistical Data Editor application. The results of the study show that the variance of the N-Gain data for the experimental class using kinetic sand media and the plasticine media control class is the same or homogeneous. Then based on the table above, it is known that the value of sig (2-tailed) is  $0.028 < 0.05$ . So there is a significant difference between the fine motor development of children in the experimental class and the control class, thus showing the use of kinetic sand media is very influential on children's fine motor development.

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dimana selama masa tersebut merupakan masa atau periode yang sangat penting untuk perkembangan anak. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga anak usia 0-6 tahun sering juga disebut dengan *golden age*, dimana setengah dari perkembangan anak tersebut terjadi pada masa atau umur anak dari 0-6 tahun, oleh karena itu sangat penting mengoptimalkan dan menstimulasi perkembangan anak tersebut. Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya (Suryana, 2013). Anak usia dini adalah masa individu yang unik yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dimana masa ini disebut dengan masa *golden age* (masa emas). Usia ini berada pada rentang 0-8 tahun yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Pratiwi, 2017).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang sangat penting dalam dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak dari lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak(Suyadi, 2013). Tujuan pendidikan anak usia dini salah satunya untuk mengembangkanpotensi yang ada pada anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental. Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya(Ariyanti, 2016). Anak butuhbimbingan untuk memahami dan melakukan keterampilan-keterampilan yang akan dibutuhkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.Salah satu potensi yang perlu dikembangkan anak adalah fisik-motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalahpergerakan yang melibatkan otot besar yaitu menangkap bola, menendang bola. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, seperti memasang kancing baju, memelintir, meremas dengan tangan (Madyawati, 2016)

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dab berlatih.

Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting menulis dan sebagainya. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagai anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih(Maghfirah, 2019).

Perkembangan motorik halus anak pada usia TK lebih aktif, saat menggerakkan jari-jemarinya dalam melakukan kegiatan seperti dalam kegiatan menulis, menggambar, menempel, mewarnai, menggunting, dan kegiatan motorik halus lainnya. Dikatakan lambat, apabila pada usia seharusnya anak sudah mampu mengembangkan perkembangan baru pada tubuhnya akan tetapi anak belum bisa maka dikategorikan sebagai lambat dan berkembang, anak yang dikategorikan cepat, apabila anak yang seharusnya belum mampu mengembangkan perkembangan yang baru namun anak sudah mampu dan dikatakan anak sesuai dengan perkembangan ketika pada usia seharusnya sudah mampu berkembang dan anak mampu mengembangkan perkembangan yang baru sesuai dengan umur anak (Paujiah, 2019). Hal ini mempengaruhi anak dalam melakukan aktivitas sehari hari. Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya di latarbelakangi adanya faktor dari mengstimulasi yang kurang.

Motorik halus anak dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan untuk anak seperti kegiatan bermain dikarenakan permainan adalah aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak. Anak bisa mendapatkan kesempatan dan pengalaman untuk merangsang perkembangan melalui permainan yang dilakukannya yakni diantaranya: emosional, sosial, seni, bahasa, motorik, fisik, kognitif, agama dan moral (Elfiadi, 2016).

Pada sensorik motoriknya anak pada saat bermain anak dapat mengembangkan otot-otot maupun energi pada anak. Permainan atau kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan motorik halus anak yaitu dengan bermain pasir karena secara fisik bermain pasir dapat melatih motorik halus anak terutama pada otot tangan dan jari-jemari.

*Kinetic sand* atau pasir kinetik merupakan media pengganti pasir lebih bersih dan aman digunakan anak yang penggunaannya disertai dengan penggunaan simbol-simbol seperti miniatur binatang, buah dan mainan kecil lainnya (Marheni, 2017). *Kinetic Sand* atau pasir kinetik yang sering disebut juga pasir ajaib yakni campuran pasir dengan bahan sintetis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pasir pantai, tidak berantakan dan hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri (Annisa et al., 2018).

Dengan pasir kinetik ini anak dapat bermain membuat patung, castle (istana), berbagai bentuk binatang, buah dan sebagainya. Keunggulan *kinetic sand* lebih praktis secara tempat, lebih bersih dan aman bagi anak, sangat disukai, karena mereka dapat bermain dan berkreasi membentuk berbagai macam model yang menarik. *Kinetic sand* memiliki sifat yang khusus yaitu lembut dan elastis dengan permukaan tetap kering dan tidak berantakan. Hal ini memudahkan anak-anak untuk membuat berbagai jenis cetakan hewan, rumah, istana, gunung, dan cetakan-cetakan lain yang anak inginkan. *Kinetic sand* ini merupakan mainan yang termasuk masih baru dan belum semua sekolah menggunakan pasir ajaib ini (Mardiati & Hartati, 2020).

Bermain pasir kinetik bisa meningkatkan kemampuan otot-otot kecilnya anak, yakni diantaranya keterampilan jemari anak bisa berkembang melalui mengepal, mengenggam, menekan dan menghimpit guna membentuk sesuatu hal. Jadi dengan

media seperti itu akan melatih kemampuan otot-otot yang berada di tangan dan jari-jemari sehingga dapat berkembang dengan baik (Wulandari, 2018).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti temukan di TK Bhayangkari 06 Salido, anak-anak sudah mampu melakukan kegiatan motorik halus meskipun belum maksimal dan masih terdapatnya anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik serta kesulitan dalam menulis. Adapun dengan kegiatan yang sering dilakukan pada umumnya hanya menulis, mewarnai, menempel, menggunting, menebalkan huruf dan menggunakan media plastisin, pensil, pensil warna selain itu juga jarang menggunakan media pasir untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, serta saat kegiatan masih ada sebagian anak yang harus dibantu oleh guru.

Pasir kinetik mempunyai banyak manfaat dalam hal membangun dan melatih motorik halusnya anak, membangun emosional dan sosial anak. Melalui aktivitas permainan ini maka permisah antara bermain dan diri anak tidak terjadi, maknanya ialah anak bisa mempunyai interaksi dan kontak langsung dengan permainan ini melalui pengalaman yang berbeda yang diberikan(Nuryulianti & Ernawati, 2019). Pemanfaatan lingkungan alam pasir berpengaruh terhadap kemampuan sains dan motorik halus anak. kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dalam penelitian ini yaitu: (1) menggambar di atas pasir dengan menggunakan jari, (2) menggambar dengan teknik menabur, (3) meniru membuat bentuk geometri, dan (4) membuat bentuk sesuai dengan ide(Asmah ayu, 2015).Permainan pasir kinetik bisa meningkatkan kemampuan motorik halusnya anak karena mainan ini di ciptakan memang dimainkan dengan tangan melalui kegiatan menekan, meremas, atau membentuk sehingga akan berpengaruh pada motorik halus anak. Jadi dengan kegiatan bermain seperti itu akan melatih kemampuan otot-otot yang

berada di tangan dan jari-jemari sehingga dapat berkembang dengan baik (Afifah, 2017). Media pembelajaran kinetik sand memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung (Balita, B., Halim, W. A. Y., & Lampung, 2019)

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak diperlukan suatu permainan yang menyenangkan dan lebih banyak menggunakan tangan dan jari-jemari serta otot-otot kecil anak dalam melakukan permainan. Salah satu permainan yang efektif adalah menggunakan pasir (Putro, 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Yuliani et al., 2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh intervensi permainan edukatif jenis pasir (sandplay) terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian, untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak, agar dilakukan dengan menambah frekuensi permainan, dapat menggunakan pasir (sandplay). Jadi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal maka dapat dilakukan dengan sering memberikan rangsangan kepada anak, salah satu bentuk rangsangan tersebut yaitu dengan sering-sering mengajak anak bermain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2020) di TK Al Irsyad Parabek keahlian motorik halus anak meningkat menggunakan permainan pasir warna. Hal ini dapat diketahui dari persentase yang didapat dari Siklus I anak yang berkembang sangat baik yaitu 20% naik jadi 86,7%. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meremas, menggenggam, memasukkan, dan membentuk

Tujuan penelitian ini adalah dengan penggunaan media kinetik sand diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu dapat melatih kemampuan jari-jemari, keterampilan menggunakan kedua tangan dalam aktivitas dan

melatih konsentrasi serta teliti dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian *Quasy Experimental* (eksperimen semu). Populasi penelitian ini adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Bhayangkari 06 Salido yang beralamat kenagarian Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*, dengan demikian yang menjadi sampel penelitian ini yaitu kelas B1 dan B2, dimana kelas B2 adalah kelas kontrol dan kelas B1 adalah kelas eksperimen dengan alasan usia anak kedua kelas yang sama, tingkat kemampuan anak sama dan fasilitas yang sama. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan tes buatan guru yang disusun dalam bentuk tes-tes perbuatan, tes digunakan untuk mendapatkan data yaitu dari praktik saat melakukan kegiatan pembelajaran pada pengembangan motorik halus, serta peneliti membuat tes berupa instrument-instruemn yang akan dicapai oleh anak, titik tolak dari penyusunann instrument ini adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, selanjutnya diberikan indikator yang akan diukur dan dari indikator tersebut kemudiandijabarkan menjadi butir-butir (item) pernyataan atau pertanyaan, dimana peneliti akan memberikan skor pada setiap butir pernyataan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kesesuaian pendekatan analisis yang digunakan. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen

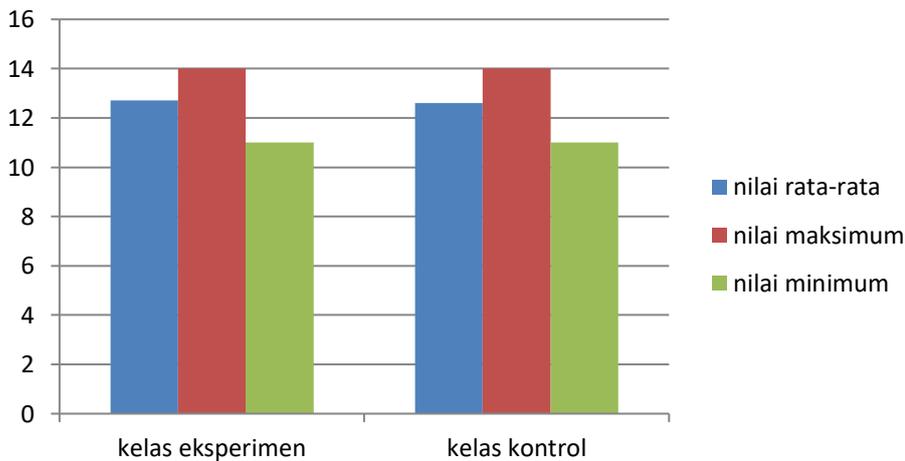
menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dalam melakukan uji validitas ini peneliti akan menggunakan *IBM SPSS Statistic*.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

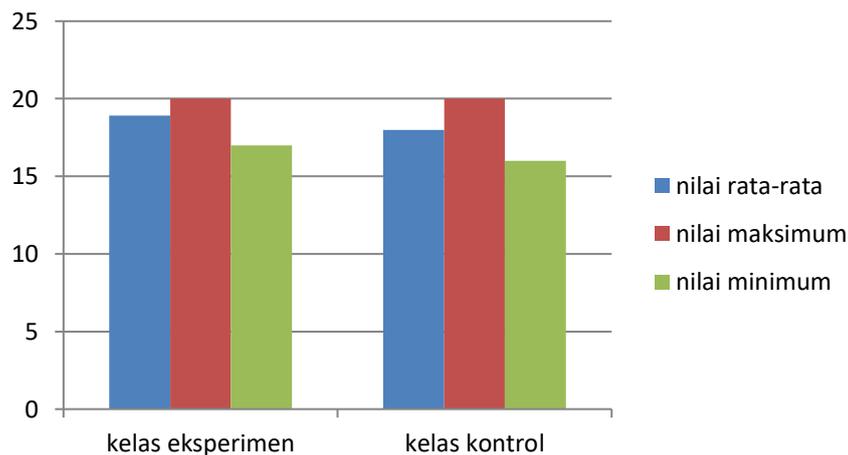
Hasil penelitian ini diuraikan dengan tabel dan grafik yang sebelumnya data sudah diolah dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Data Editor* dan temuan lapangan.

Gambar 1. Grafik Data Perbandingan Hasil *Pre-test* Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Berdasarkan grafik data perbandingan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, kelas eksperimen jumlah anak 10 orang anak, yang mana nilai tertingginya adalah 14 dan nilai terendahnya adalah 11. Sedangkan kelas kontrol jumlah anak 10 orang anak, yang mana nilai tertingginya adalah 14 dan nilai terendahnya adalah 11. Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi treatment dan dilakukan *post-test* terhadap kedua kelas. Untuk lebih jelasnya dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil *Post-test* Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Berdasarkan grafik data perbandingan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, kelas eksperimen jumlah anak 10 orang anak, yang mana nilai tertingginya adalah 20 dan nilai terendahnya adalah 17. Sedangkan kelas kontrol jumlah anak 10 orang anak, yang mana nilai tertingginya adalah 20 dan nilai terendahnya adalah 16. Selanjutnya dilakukan uji data dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Data Editor*

### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Menggunakan *IBM SPSS Statistic*

Hasil	Kelas	Kolmogorov-smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig	Statistic	df	Sig
	pre-test eksperimen	.202	10	.200	.878	10	.124
	post-test eksperimen	.240	10	.107	.886	10	.152
	pre-test kontrol	.245	10	.090	.892	10	.177
	post-test kontrol	.200	10	.200	.871	10	.102

Berdasarkan tabel diperoleh jumlah data pada kelas eksperimen adalah 10 anak dan kelas kontrol 10 anak. Nilai sig *kolmogorof-smirnov* untuk kelas *pre-test* eksperimen adalah 0,200, untuk kelas *post-test* eksperimen 0,107 dan untuk kelas *pre-test* kontrol adalah 0,090, untuk kelas *post-test* kontrol 0,200. Nilai sig *Shapiro-wilk* untuk kelas *pre-test* eksperimen adalah 0,124, untuk kelas *post-test* eksperimen 0,152 dan untuk kelas *pre-test* kontrol adalah 0,177, untuk kelas *post-test* kontrol 0,102.

Kemudian berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki  $\text{sig} > 0,05$ .

### Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas menggunakan *IBM SPSS Statistic Data Editor*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.728	1	18	.205

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistic Data Editor* dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,205, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni  $0,205 > 0,05$  sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dikatakan suatu penelitian.

### Uji Hipotesis

Tabel 3. Independen sampel test menggunakan *IBM SPSS Statistic*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_persen	Equal variances assumed	2.039	.170	2.390	18	.028	1.045	.437	.126	1.964
	Equal variances not assumed			2.390	16.056	.029	1.045	.437	.118	1.972

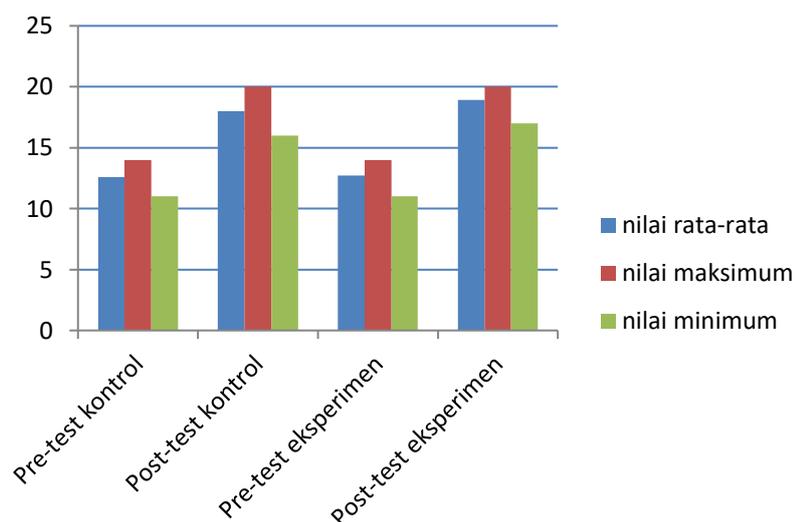
Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui apakah perbedaan efektifitas kedua kelas tersebut bermakna (signifikan) atau tidak yaitu jika nilai sig pada *Levene's test of variance* adalah  $\text{sig} > 0,05$  maka varians data *NGain* untuk data kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian maka uji t independen untuk

NGain berpedoman pada nilai sig yang terdapat pada *Equal variances assumed*. jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan efektifitas yang signifikan. Kesimpulannya diketahui nilai sig pada *levene's test of variance* adalah 0,170 >0,05 maka maka varian data NGain kedua kelas homogeny, dan nilai sig (2-tailed) adalah 0,028 < 0,05 maka ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *kinetic sand* dengan media platin terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil perbandingan hitungan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dalam bentuk tabel dapat dilihat melalui tabel 4. Hasil perbandingan hitung *pre-test* dan nilai *post-test* dalam bentuk grafik dapat dilihat melalui grafik 3.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan Nilai *Post-test*

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai rata-rata	12,7	12,6	18,9	18
Nilai tertinggi	14	14	20	20
Nilai terendah	11	11	17	16

Gambar 3. Grafik Data Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan grafik di atas bahwa sebelum melakukan treatment pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai yang didapatkan anak pada *pre-test* adalah nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 12,7 dan kelas kontrol adalah 12,6. Untuk nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 14 dan kelompok kontrol adalah 14 dan nilai terendah untuk kelas eksperimen adalah 11 dan kelas kontrol 11. Setelah dilakukannya treatment pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai yang didapatkan anak pada *post-test* terjadi peningkatan.

Perbandingan nilai anak pada kelas eksperimen berkembang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 18,9 dan kelas kontrol adalah 18. Untuk nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 20 dan kelompok kontrol adalah 20 dan nilai terendah untuk kelas eksperimen adalah 17 dan kelas kontrol 16. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan menggunakan media *kinetic sand* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 06 Salido.

Berdasarkan hasil *pre-test* kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pre-test* di peroleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 12,7 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 12,6. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan *posts-test* telah diberikan treatment yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen yaitu menggunakan media *kinetic sand* dan kelas kontrol dengan menggunakan media plastisin, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 18,9 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 18. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan menggunakan media *kinetic sand* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 06 Salido.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa peneliti menggunakan tema alam semesta dengan sub tema benda alam. Salah satu aspek yang dikembangkan pada anak adalah perkembangan motorik halus, perkembangan motorik halus anak merupakan kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot halus seperti mengancing baju, menggambar, memegang, merobek, menggunting, menempel, melipat serta koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus adalah aspek perkembangan yang sangat penting untuk dilatih secara optimal. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil pada jari tangan dengan baik seperti pada kegiatan melipat, menggenggam, menjepit dan menempel (Sarina., Muhammad Ali., 2017) hal ini sesuai dengan pendapat Rakimahwati bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting menulis dan sebagainya (Rakimahwati et al., 2018), dan sejalan dengan pendapat

(Maghfirah, 2019) bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki anak berbeda-beda, ada yang lambat, ada yang cepat dan ada pula yang sesuai perkembangan tergantung pada kematangan anak dan stimulasi yang diberikan, sesuai dengan pendapat (Paujiah, 2019) keterampilan motorik halus anak, tidak sepenuhnya akan berkembang dengan melalui kematangan, akan tetapi keterampilan motorik anak mampu berkembang dengan memberikan stimulasi dan mempraktekkannya langsung pada anak.

Media *kinetic sand* merupakan media yang praktis dan lebih aman dari pasir lainnya, dapat mengembangkan motorik halus anak, melatih konsentrasi saat bekerja, melatih koordinasi mata dan tangan serta menyenangkan, sesuai dengan pendapat (Marheni, 2017) menyatakan *kinetic sand* lebih praktis secara tempat, *kinetic sand* juga lebih aman dan bersih bagi anak. *Kinetic sand* sangat disukai oleh anak-anak, karena mereka bisa bermain dan juga berkreasi dalam membentuk berbagai macam bentuk yang menarik, *kinetic sand* juga memiliki sifat khusus yaitu elastis dan lembut dan juga permukaan tetap kering dan tidak berantakan, Menurut pendapat (Muthiah et al., 2020) *kinetic sand* tidak menempel pada benda lain, *kinetic sand* hanya menempel terhadap sesamanya serta tidak mengering, tetapi sebaliknya pasir ajaib ini meniru sifat fisik pasir basah. Memiliki permukaan lebih lembut dan hanya menempel pada sesamanya saja sehingga memudahkan anak membuat berbagai bentuk yang sesuai dengan keinginan imajinasi anak. Hal seperti ini memudahkan anak-anak dalam membuat berbagai jenis cetakan rumah, hewan, istana, gunung, dan cetakan-cetakan lainnya. Saat penelitian di kelas eksperimen peneliti menggunakan 5 instrumen yang

peneliti buat yang tercangkup dalam pengembangan motorik halus anak diantaranya : Anak mampu mengambil benda dengan menggunakan jari-jemarinya, Anak mampu menggenggam dengan menggunakan telapak tangan, Anak mampu melepaskan benda yang di pegang ditangannya, Anak mampu menekan dengan menggunakan jari-jemarinya, Anak mampu menggunakan kedua tanganya secara bersamaan dalam suatu kegiatan, kelima instrumen tersebut dilakukan dengan menyenangkan, semua anak sangat antusias, semangat untuk bermain dengan media *kinetic sand* dan sangat membantu untuk perkembangan motorik halus anak serta tidak membuat anak bosan, hal ini sesuai dengan pendapat (Wulandari, 2018) yang mengatakan bahwasanya bermain pasir kinetik dapat meningkatkan kemampuan otot-otot kecilnya pada anak, yaitunya keterampilan jari anak dapat berkembang melalui mengepal, menekan, menggenggam dan menghimpit untuk membentuk sesuatu hal, sependapat dengan (Khamaliyah et al., 2019) pasir kinetik dapat memberikan kepada anak saat memainkannya yaitu, dapat merangsang Sensori Indra Peraba: menyentuh dan meremas pasir kinetik untuk merasakan teksturnya. Melatih motorik halus: membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tangan bermanfaat untuk kemampuan motorik halus dengan cara memasukkan pasir ke dalam cetakan, lalu melepaskan cetakan. Melatih menggambar dan pra-menulis : sebelum anak menggunakan pensil, anak bisa menggunakan jari atau alat lain untuk menulis di atas pasir. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan penggunaan media *kinetic sand* sangat menyenangkan bagi anak serta dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, hasil kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil kemampuan motorik halus anak di kelas kontrol. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari

pada kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media *kinetic sand* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 06 Salido.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa penggunaan media *kinetic sand* dalam pengembangan motorik halus anak sangat berpengaruh dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan anak sangat antusias dan anak sangat aktif dalam melakukan kegiatan menggunakan media *kinetic sand* sehingga melatih kemampuan motorik anak. Selanjutnya sesuai dengan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan bahwa berdasarkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,028 berdasarkan table t  $0,028 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *kinetic sand* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 06 Salido. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yaitu bagi anak penggunaan media *kinetic sand* dapat digunakan sebagai suatu kegiatan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus, bagi guru, penggunaan media *kinetic sand* dapat dijadikan salah satu kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak.

## **REFERENSI**

- Afifah, f. (2017). Pasir Unik Yang Bikin Anak Cerdas. *Afifah, f 2017*, 53(9), 1689–1699.
- Aisyah, & Y. (2020). (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Pasir Warna Di Taman Kanak Kanak Al Irsyad Parabek. In *Bandung:Alfabeta*.
- Annisa, Zulkifli, & Risma, D. (2018). The Effect of Kinetic Sand on Fine Motor Skills of Children Aged 4-5 Years At Tk Riadhussolihin Rambah Subdistrict Rokan Hulu District. *Jom Fkip Volume*, 5(1), 1–14.  
file:///C:/Users/User/Downloads/19770-38257-1-SM.pdf

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anakusia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Bina Balita Way*, 85, 221, 273.
- Asmah ayu, mustaji. (2015). pengaruh pemanfaatan lingkungan alam pasir sebagai sumber belajar terhadap perkembangan sains dan motorik halus anak usia dini. *News.Ge*, [https://news.ge/anakliis – porti – aris – qveynis – momava](https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava).
- Balita, B., Halim, W. A. Y., & Lampung, B. (2019). (2019). Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Bina Balita Way. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Elfiadi. (2016). Bermain Dan Permainan Bagi. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, VII(1), 51–60. [file:///C:/Users/BKPUTRAWAN/Downloads/115-Article Text-299-1-10-20180109.pdf](file:///C:/Users/BKPUTRAWAN/Downloads/115-Article%20Text-299-1-10-20180109.pdf)
- Khamaliyah, A., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (2019). Pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kreativitas anak. *Jpp Paud Fkip Untirta*, 6, 21–28.
- Madyawati, lilis. 2016. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: *kencana*.
- Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.938>
- Mardiati, & Hartati, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 514–519.
- Marheni,A,K, I. (2017). *Art Therapy Bagi Anak Slow Learner*. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 154–162.
- Muthiah, Sumardi, & Rahman, T. (2020). Desain Media Pasir Kinetik untuk Memfasilitasi Kemampuan Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 207–218.
- Nuryulianti, D., & Ernawati. (2019). Penerapan Permainan Pasir Kinetik untuk Mengatasi Permasalahan Ketergantungan Gadget pada Keluarga dengan Anak Usia Pra Sekolah. 2019, 59–63. [repository.urecol.org ? index.php ? proceeding](repository.urecol.org/index.php/proceeding)
- Paujiah, P. (2019). Stimulasi Motorik Halus pada Kegiatan Menggantung Kelompok A di Paud Jannatul Athfal Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 47–62. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i1.1730>

- Pratiwi, w. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. Tadbir jurnal manajemen pendidikan islam. Vol 5 nomor 2 agustus 2017. Diambil dari:  
<http://www.journal.iaigorontalo.ac.id/inde.php/tjmpi/article/view/395>. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 5 Nomor 2 Agustus 2017*.
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19.  
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1170>
- Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hartati, S. (2018). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 98.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.13>
- Sarina., Muhammad Ali., & H. (2017). (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun DiPaud Aisyiyah 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(11), 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Suryana, d. (2013). *Pendidikan anak usia dini (teori dan praktik pembelajaran)*. Padang : unp press.
- Taliawo, O., Goni, S. Y. V. I., & Zakarias, J. D. (2019). Hubungan Kerja Sama antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–19.
- Wulandari, F. (2018). Pengaruh Bermain Kinetic Sand Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini*, 3(2), 18–23.
- Yuliani, A., Hufad, A., & Sardin. (2017). *Penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)*. 2001(32), 1–9.